

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMA terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Muty Hardianty¹ dan Ari Septian²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Suryakencana

Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang Cianjur

¹Email: muty.hardianty11@gmail.com

²Email: ariseptian@unsur.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor utama penyebab kesulitan belajar matematika ditinjau pada faktor psikologis siswa SMA dan upaya guru mengatasi masalah kesulitan belajar matematika terhadap implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cilaku tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang diambil secara *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, data hasil psikotes siswa, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, faktor utama penyebab kesulitan belajar matematika terdapat pada aspek kebiasaan belajar berkategori rendah serta upaya yang telah dilakukan oleh guru yaitu membantu memperbaiki kebiasaan belajar siswa dan memberikan memberikan latihan soal-soal.

Kata Kunci: Faktor kesulitan belajar, deskriptif kuantitatif, kurikulum 2013.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the main factors causing the difficulties of learning mathematics in terms of psychological factors of high school students and the efforts of teachers to overcome the problems of learning mathematics difficulties towards the implementation of the 2013 curriculum. This research was conducted at SMA Negeri 1 Cilaku in 2019. The subjects of this study were students of class X IPS 1 and X IPS 2 who were taken by purposive sampling totaling 10 people. Data collection techniques in the form of questionnaires, observations, data on the results of student psychology, interviews, and documentation. As a result, the main factors that cause mathematics learning difficulties are found in aspects of low category learning habits and the efforts made by the teacher to help improve student learning habits and provide practice exercises.

Keyword: learning difficulties, quantitative descriptive, 2013 curriculum.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan bermacam-macam masalah termasuk di dalamnya dalam menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa (Kartowagiran, Retnawati, Sutopo, & Musyadad, 2017; Maskur et al., 2020; Utama, Narimo, & Samino, 2015).

Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Rizkiani, Astri. Ari, 2019).

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi (Ernawati, Hadaming, Ramdani, & Ardhillah, 2019; Jusniani, 2018; Nursalam, 2016). Belajar didefinisikan sebagai tingkah laku yang diubah melalui latihan atau pengalaman. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Jusniani, 2018; Sugiman & Aziz, 2015). Suatu kondisi tersebut ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya (Ulfiani, Nursalam, & M. Ridwan, 2015).

Dalam proses pembelajaran hendaknya harus dikemas dengan baik, salah satunya dengan konsep sebuah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Anggriani & Septian, 2019; Vusparatih, 2014).

Kurikulum 2013 sudah di terapkan sejak tahun ajaran 2013/2014 di beberapa sekolah sasaran. Dengan perubahan kurikulum ini tentunya menuntut guru dan siswa untuk belajar sesuai dengan kurikulum 2013, sebab proses pembelajarannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (Kartowagiran et al., 2017). Dalam Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 bahwa proses pembelajaran menggunakan prinsip: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika estetika, logika dan kinestetika, menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan. Siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi (Inayah, Septian, & Suwarman, 2020; Septian, 2013; Septian & Komala, 2019). Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan yang digunakan guru. Pendekatan tersebut biasanya dipengaruhi pemahaman guru tentang sifat matematika, serta penguasaan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas (Fitria, Kartasasmita, & Supianti, 2019; Utami, Mardiyana, & Triyanto, 2019). Walaupun demikian perlu juga disadari bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan kurang disenangi oleh siswa. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: tidak mengetahui tujuan, manfaat, hakikat, dan fungsi matematika itu sendiri. Hingga saat ini kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa adalah bidang studi matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar matematika siswa SMA yang masih rendah. Rendahnya prestasi tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa, salah satunya terlihat dari prestasi belajar matematika yang rendah. Prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran yang lain. Maka dalam hal ini siswa memiliki kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh faktor intelegensi yang kurang, minat belajar matematika yang rendah, serta kebiasaan belajar matematika yang rendah atau malas dan pada saat belajar matematika konsentrasi siswa kurang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab utama kesulitan belajar matematika ditinjau pada faktor psikologis siswa SMA terhadap implementasi kurikulum 2013, dan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar matematika terhadap implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam metode penelitian deskriptif

adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sugiyono, 2017). Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka (Arikunto, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan penyajian datanya berhubungan dengan angka. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menentukan persentase jawaban responden untuk masing-masing item pernyataan dalam angket maupun observasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mentransformasikan data ke dalam skala sikap, seperti skala *likert*, *thrustone*, dan *guttman* yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Ciluku Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang mendapat nilai UAS semester ganjil di bawah KKM. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2011). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket berbentuk skala *guttman*, wawancara, observasi, hasil psikotes siswa yang dilakukan di sekolah dan dokumentasi. Metode pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen pendukung sebagai berikut: 1) Angket digunakan untuk menggambarkan faktor psikologis penyebab kesulitan belajar matematika yang terdiri dari 20 pernyataan faktor psikologis kesulitan belajar terhadap minat siswa pada pembelajaran matematika, 2) Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa garis besar pertanyaan. Dalam wawancara hanya guru matematika yang bersangkutan yang akan diwawancarai tentang upaya apa saja yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa., 3) Lembar observasi berupa daftar cek sebagai acuan pelaksanaan observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati konsentrasi dan kebiasaan belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Instrumen yang non tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*). Uji validitas bertujuan untuk

mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner, dan lembar observasi. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk mengukur validitas konstruksi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli tujuannya untuk melihat instrumen yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan yang akan dicapai atau belum.

Untuk teknik pengolahan data angket menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = banyaknya responden

Untuk teknik pengolahan data lembar observasi menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Kemudian hasil skor dipersentasekan dengan cara membagi rata-rata yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100% :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{rata - rata yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: a) tahap persiapan penelitian yaitu menyusun proposal penelitian, melakukan seminar proposal, pembuatan instrumen penelitian, menganalisis hasil validasi, mengajukan perizinan penelitian, mengadakan observasi ke sekolah tempat dilakukannya penelitian, menetapkan populasi dan sampel penelitian, b) tahap pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara lembar observasi, angket, hasil wawancara, dan hasil psikotes yang telah dilakukan di sekolah, c) tahap pengolahan data yaitu data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan mengelompokkan data kemudian di hitung persentasenya, d) tahap penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah dan memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini akan dikemukakan mengenai analisis data hasil angket minat siswa, lembar observasi konsentrasi dan kebiasaan belajar, hasil psikotes siswa, dan upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar.

1. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berikut ini hasil penelitian tentang faktor psikologis (minat) penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas X IPS 1, dan X IPS 2 di SMA Negeri 1 Cilaku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Faktor Psikologis Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor Psikologis	Minat (+)	Minat (-)	Persentase (%)	Kriteria
Minat	87	113	43,5%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, minat belajar matematika dengan persentase 43,5% dari 10 sampel yang menjadi subjek penelitian dengan kategori bahwa minat belajar matematika pada kelas X IPS 1, dan X IPS 2 adalah cukup, artinya siswa memiliki minat terhadap pembelajaran matematika namun masih tergolong rata-rata. Minat terhadap pembelajaran matematika yang merupakan bagian dari faktor psikologis menyebabkan kesulitan belajar siswa yang cukup mempengaruhi (Gani, 2016; Rahmawati, 2018). Kesulitan yang disebabkan oleh faktor psikologi berupa minat ini menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh guru, orang tua, dan siswanya sendiri (Sutawidjaja & Afgani, 2015). Pada beberapa penelitian, minat ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara tidak langsung faktor dalam diri yaitu psikologis siswa mendorong ke arah aktivitas, kerja sama antar siswa, suasana (Kumalasari & Sugiman, 2015).

2. Data Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas yang diteliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah sebesar 4,2. Hasil observasi tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

Indikator Konsentrasi	Rata-rata Skor	Persentase
10	4,2	42%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, persentase yang diperoleh dari lembar observasi konsentrasi belajar siswa yaitu sebesar 42%. Hasil tersebut termasuk pada kategori sedang atau konsentrasi belajarnya masih tergolong rata-rata. Dengan adanya hasil data dari lembar observasi mengindikasikan bahwa sebagian siswa cukup mampu memusatkan perhatian saat kegiatan belajar mengajar, mempelajari materi dengan tenang, dan memperhatikan ketika ada temannya yang bertanya dan menjawab pertanyaan (Mulyati, 2016; Suherman, 2011). Pemusatan perhatian terhadap guru dan proses pembelajaran menjadi faktor yang utama

karena mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa konsentrasi pada saat guru menyampaikan materi secara langsung (Hendriawan & Septian, 2019).

3. Data Hasil Observasi Kebiasaan Belajar Siswa

Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas yang diteliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor kebiasaan belajar siswa adalah sebesar 3,5. Hasil observasi tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Kebiasaan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Indikator Konsentrasi	Rata-rata Skor	Persentase
10	3,5	35%

Berdasarkan Tabel 3, persentase yang diperoleh dari lembar observasi kebiasaan belajar siswa yaitu sebesar 35%. Hasil tersebut termasuk pada kategori rendah atau kebiasaan belajar siswa pada saat pembelajaran kurang baik. Dengan adanya hasil data dari lembar observasi mengindikasikan bahwa hampir dari 10 sampel ini memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik pada saat pembelajaran, seperti sering berpindah-pindahnya tempat duduk, pada saat pembelajaran siswa sering jalan-jalan atau mondar-mandir di dalam kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, mencontek jawaban temannya, dan tidur di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung (Anggriani & Septian, 2019; Hamdani & Sumarwah, 2019).

4. Data Hasil Psikotes Siswa

Hasil psikotes siswa dilakukan atau di selenggarakan oleh pihak sekolah, peneliti hanya mengambil hasil psikotes yang telah dilakukan di sekolah. Hasil psikotes siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor Intelegensi siswa adalah sebesar 90-109. Hasil psikotes siswa yang dilakukan di sekolah 10 siswa yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori rata-rata dengan skor 90 - 109. Dengan adanya hasil data psikotes siswa mengindikasikan bahwa 10 siswa tersebut memiliki intelegensi yang cukup normal atau rata-rata . Maka Intelegensi yang dimiliki oleh 10 siswa tersebut tidak menjadi hambatan belajar bagi siswa dalam belajar matematika (Subroto & Sholihah, 2018).

5. Upaya yang telah dilakukan oleh guru

Metode wawancara merupakan metode bantu yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memastikan faktor utama kesulitan yang dialami siswa serta untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika dan untuk membantu memperkuat hasil dari angket dan lembar observasi. Narasumber dari wawancara ini adalah guru matematika yang mengajar di kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru matematika yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa aspek kebiasaan belajar siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada matematika (Anggriani & Septian, 2019; Hamdani & Sumarwah, 2019). Serta sudah adanya upaya yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, di antaranya: a) Pada setiap pembelajaran guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, b) Menumbuhkan keaktifan siswa, c) Membantu memperbaiki kebiasaan belajar siswa yang kurang pada saat pembelajaran, d) Memberikan arahan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dengan memberikan latihan soal-soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada keseluruhan tahapan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan berkaitan faktor utama penyebab kesulitan belajar matematika ditinjau pada faktor psikologis siswa SMA terdapat pada aspek kebiasaan belajar yang berada pada kategori rendah, dengan adanya hasil data dari lembar observasi dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru matematika yang bersangkutan mengindikasikan bahwa hampir seluruh subjek penelitian memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik pada saat pembelajaran. Dan adanya Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar matematika, di antaranya : a) Pada setiap pembelajaran guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan, b) Menumbuhkan keaktifan siswa, c) Membantu memperbaiki kebiasaan belajar siswa yang kurang pada saat pembelajaran, d) Memberikan arahan kepada siswa untuk mengubah pola pikir dengan memberikan latihan soal-soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, A., & Septian, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kebiasaan Berpikir Siswa Melalui Model Pembelajaran IMPROVE. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i2.4550>
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Arikunto, S. (2011). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Buku Aksara*, 397.
- Ernawati, E., Hadaming, H., Ramdani, R., & Ardhillah, A. (2019). Profil Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Induksi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2).
-

<https://doi.org/10.33387/dpi.v8i2.1374>

- Fitria, M., Kartasasmita, B., & Supianti, I. I. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching. *Jurnal Prisma*, 8(2), 124–134.
- Gani, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1700>
- Hamdani, M., & Sumarwah, S. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Yang Memiliki Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Kelas XI MAN Kota Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1–7. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1029>
- Hendriawan, M. A., & Septian, A. (2019). Pengembangan JiMath Sebagai Multimedia Pembelajaran Matematika Berbasis Android Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i1.2785>
- Inayah, S., Septian, A., & Suwarman, R. F. (2020). Student Procedural Fluency in Numerical Method Subjects. *Desimal: Jurnal Matematika*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.24042/djm.v3i1.5316>
- Jusniani, N. (2018). Analisis Kesalahan Jawaban Siswa pada Kemampuan Pemahaman Matematis melalui Pembelajaran Kontekstual. *PRISMA*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i1.361>
- Kartowagiran, B., Retnawati, H., Sutopo, & Musyadad, F. (2017). Evaluation of the implementation of curriculum 2013 vocational. *International Conference on Education, Research and Innovation (ICERI 2017)*, (May 2018), 814–819.
- Kumalasari, A., & Sugiman, S. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Sekolah Menengah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i1.7147>
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2807>
- Nursalam. (2016). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a1>
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi
-

Matematika. *PRISMA*, 1, 381–387.

Rizkiani, Astri. Ari, S. (2019). Kemampuan Metakognitif Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275–284.

Septian, A. (2013). Pengaruh Kemampuan Prasyarat terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa dalam Matakuliah Analisis Real. *Atikan*, 4(2). Retrieved from <http://www.mindamas-journals.com/index.php/atikan/article/view/16>

Septian, A., & Komala, E. (2019). Kemampuan Koneksi Matematik dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Geogebra di SMP. *PRISMA*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.438>

Subroto, T., & Sholihah, W. (2018). Analisis Hambatan Belajar Pada Materi Trigonometri Dalam Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2624>

Sugiman, & Aziz. (2015). Analisis Kesulitan Kognitif Dan Masalah Afektif Siswa Sma Dalam Belajar Matematika Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 162–147. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>

Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi. In *Metodelogi Penelitian* (pp. 147–148).

Suherman, E. dkk. (2011). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 133, 31–59. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.12.621>

Sutama, S., Narimo, S., & Samino, S. (2015). Management Of Curriculum 2013 Mathematic Learning Evaluation In Junior High School. *International Journal of Education*, 7(3), 164. <https://doi.org/10.5296/ije.v7i3.8335>

Sutawidjaja, A., & Afgani, J. (2015). Konsep Dasar Pembelajaran Matematika. *Pembelajaran Matematika*, 1–25.

Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–102. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752>

Utami, C. T. P., Mardiyana, & Triyanto. (2019). Profile of students' mathematical representation ability in solving geometry problems. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012123>

Vusparatih, D. S. (2014). Peranan Komunikasi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 387. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3037>
